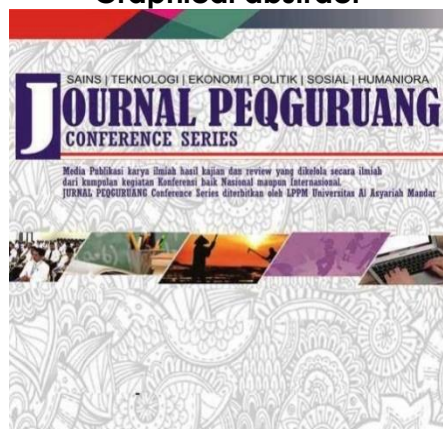


Graphical abstract



PRAKTIK PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS MASYARAKAT (PHBM) DI DESA LAMBANAN KECAMATAN MAMASA KABUPATEN MAMASA.

¹Yordani, ²Hamdan, ³Abd Asis.

¹ Universitas AL Asyariah Mandar,

*Corresponding author

¹ noberdani@gmail.com

² andankhamdan@gmail.com

³ abdasis1989@gmail.com

Abstract

The practice of forest management in Lambanan Village, Mamasa District, Mamasa Regency is a perhutani program for the welfare of village communities. The results of this study aim that forest management practices in Lambanan Village create socio-cultural dynamics within the community and have a major impact on forest areas. This writing uses qualitative data collection methods, namely field observations, interviews, literature studies and documentation studies. Management of forest areas in Lambanan Village as a form of farming community activity for a source of livelihood income in meeting economic needs for the form of intensity as a manifestation of forest management by the Lambanan Village community. This means that the community in the management of forest areas in Lambanan Village still needs to be improved, especially in activities related to the management of protected forest areas and production forest areas, and always maintain the condition of protected forest areas properly so that harmony between humans and their environment is maintained. to the generations to come.

Keywords: Forest-area management

Abstrak

Praktik pengelolaan hutan di Desa Lambanan, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa merupakan program perhutani untuk mensejahterakan masyarakat desa. Hasil penelitian ini bertujuan bahwa praktik pengelolaan hutan di Desa Lambanan menciptakan dinamika sosial budaya di tengah masyarakat serta memberikan dampak besar terhadap daerah kawasan hutan. Penulisan ini menggunakan kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi lapangan, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Pengelolaan kawasan hutan di Desa Lambanan sebagai bentuk kegiatan masyarakat petani untuk tempat sumber mata pencaharian pendapatan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian untuk bentuk intensitas sebagai wujud dari pada pengelolaan hutan oleh masyarakat Desa Lambanan. Hal ini masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan di Desa Lambanan masih harus di tingkatkan lagi terutama dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan hutan lindung dan kawasan hutan produksi, serta selalu menjaga kondisi kawasan hutan lindung dengan baik agar tercipta keharmonisan antara manusia dengan lingkungannya tetap terjaga hingga generasi-generasi yang akan datang.

Kata kunci: Pengelolaan kawasan hutan

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4103](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4103)

Received : 12/04/2023 | Received in revised form : 12/04/2023 | Accepted :30/11/2023

1. PENDAHULUAN

Kawasan hutan Indonesia banyak memiliki berbagai macam sumber daya hayati yang sangat banyak, sehingga memiliki peranan yang baik ditinjau dari berbagai aspek ekonomi, sosial budaya maupun ekologi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi mendesak akan kebutuhan pangan dan berdampak terhadap sumber daya alam hayati. Pasal 1 Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan disebutkan pengertian hutan merupakan “suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berupa sumber daya alam hayati yang di nominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat di pisahkan”. Dari defenisi hutan yang di sebutkan, terdapat unsur-unsur yaitu: (1) Suatu kesatuan ekosistem; (2) Berupa hamparan lahan; (3) Berisi sumber daya alam hayati yang tidak terpisahkan antara mahluk hidup dengan lingkungannya; (4) dapat memberikan manfaat secara lestari (Praktika, 2018).

Sumber daya alam hayati yang paling banyak dieksploitasi pemanfaatannya adalah sumber daya yang terdapat dalam ekosistem hutan hujan yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia. Pengelolaan berarti “Hak untuk mengatur pola pemakaian sendiri atau mengalihkan sumber daya” pengelolaan diartikan sebagai sekumpulan keputusan, penerapan, dan konsep yang melibatkan pembuat keputusan di luar pemanfaatan langsung sebagai sumber daya sebagai pengatur tata air dan sebagainya (Gloria, 2019). Hutan Indonesia sangat berpotensi, bahkan Indonesia disebut sebagai salah satu paru-paru dunia karena di sebut sebagai suplai oksigen dunia dimana di hasilkan dari hutan Indonesia, dari segi ekonomi ekosistem hutan Indonesia dapat mendatangkan keuntungan terbesar karena mengandung kekayaan tinggi yang disebabkan adanya keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia. “Indonesia memiliki luas hutan 144 juta Ha, atau 75% dari total luas daratan, sekitar 49 juta ha merupakan area hutan lindung, sedangkan 64 juta ha telah dirancang untuk hutan produksi dan selebihnya sebesar 31 juta ha disediakan untuk keperluan perluasan pertanian” (Syahri, 2016) . Bagian terbesar hutan-hutan Indonesia termasuk dalam hutan hujan tropis yang terletak di dataran rendah.

Praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat (Nugroho, 2021). Dalam konteks ekonomi, pengelolaan hutan berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat pedesaan, aspek sosial memberikan jaminan hukum dan peningkatan kesejahteraan, aspek ekologi dalam menjaga kelestarian ekosistem hutan. Dengan begitu, pada dasarnya Praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) dapat memberikan berbagai aspek kehidupan manusia baik dari segi ekonomi, maupun sosial dan budaya, termasuk hak hidup layak (Hamdan 2020).

Praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) adalah topik yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti karena menggambarkan praktek pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat. Aspek perbedaan karakteristik masyarakat dan lingkungan serta aturan-aturan yang berlaku sehingga menciptakan dinamika yang berbeda sehingga dapat menjadisebuah alasan yang logis. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa praktek pengelolaan hutan di setiap daerah pastinya memiliki perbedaan mulai dari pengetahuan, pengalaman empiris hingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat. Pengelolaan hutan bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup, namun pada realitasnya tujuan tersebut ada yang tercapai dan adapula yang masih merasakan kesenjangan sosial bahkan kerusakan lingkungan hidup.

Peran masyarakat terhadap pengolahan hutan bergantung pada kondisilingkungannya. Oleh karena itu masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya, karena masyarakat sangat melekat pada lingkungan yang di tempatnya. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai wujud mata pencaharian, kegiatan manusia mengalami tahap perkembangannya sebagai berikut: (1) Sebagai pemburu dan peramu; (2) Beternak dengan memanfaatkan ekosistem, dan (3) Penanaman tanaman secara menetap dengan memanfaatkan sumber daya alam dan irigasi. Praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) adalah kegiatan kolaborasi pengelolaan hutan antara perum perhutani dan masyarakat desa untuk mencapai sumber daya hutan yang optimal, (Santoso, 2019).

Melalui tahapan perkembangannya manusia mampu belajar bagaimanamengelola lingkungan dengan baik. Tetapi seiring dengan perkembangan manusia terutama sejak revolusi industri, perkembangan manusia telah menyebabkan permasalahan lingkungan yang sangat kompleks disebabkan oleh eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam. Sebanyak 65 juta rakyat Indonesia hidupnya bergantung pada hutan. Ini meliputi penduduk asli daerah setempat, penduduk pendatang di berbagai tempat. Pemberdayaan Masyarakat melalui kebijakan hutan kemasyarakatan untuk menciptakan kesejahteraan”.

Desa Lambanan menjadi Desa yang berkembang karena ditunjang oleh faktor alamnya. Keberadaan hutan yang ada di Desa Lambanan sebagian di kelola untuk di tanami kopi dan sebagian di manfaatkan untuk membudidayakan madu hutan sebagai penopang ekonomi. Hutan yang ada di Desa Lambanan mayoritas ditumbuhi pohon pinus. Masyarakat setempat memanfaatkan pohon pinus yang dikelola untuk menghasilkan getah pinus, kawasan ini menjadi skala prioritas bagi masyarakat Desa Lambanan dan sekitarnya dalam pegelolaan sumber daya alam, juga sumber energi listrik (PLTA) di bendungan bakaru dan

juga menyediakan oksigen serta sumber mata air bagi persawahan masyarakat.

Bila dilihat berdasarkan pernyataan di atas maka peran hutan memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan penduduk di Desa Lambanan Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana proses masyarakat Desa Lambanan dalam pengelolaan hutan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktifitas hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: "Praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) di Desa Lambanan, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa".

2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang ada di daerah penelitian (Moelong, 2014). Teknik pemilihan informan di lakukan dengan cara purposive sampling yaitu mendapatkan informasi-informasi yang betul-betul sesuai dengan fakta yang benar-benar terjadi ditempat penelitian guna memudahkan kebutuhan informasi pada penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara. Panduan wawancara disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting untuk dikonfirmasi atau digali dari narasumber utama berdasarkan pemilihan informan yang dilakukan secara kombinasi menggunakan metode purposive sampling.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lambanan, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan Selama 2 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan februari 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kawasan Hutan Prodiksi

Kawasan hutan produksi sebagai salah satu sumberdaya alam yang bersipat dapat di perbaharui memiliki peran dan kontribusi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi masyarakat Desa Lambanan secara lintas generasi (Ratmanda, R. 2021). Hal ini menjadi sangat penting bagi masyarakat Desa Lambanan untuk memahami seberapa besar potensi yang terkandung dalam sumberdaya hutan sehingga proses pengelolaan dan pemanfaatannya baik dalam konteks manfaat ekonomi, kesehatan dan manfaat bagi masyarakat sebagian besar dan secara efektif dan optimal. Masyarakat Desa Lambanan sudah lama mengenal dan mengambil manfaat dari adanya sumberdaya hutan bahkan sampai sekarang ini masih banyak masyarakat Desa Lambanan yang sumber

kehidupannya tergantung kepada sumberdaya hutan produksi yang berada di Desa Lambanan antara lain memanfaatkan kawasan hutan produksi untuk meyadap getah pinus dan juga mememanfaatkan kawasan hutan produksi untuk beternak sapi.

Dari perhitungan penghasilanan masyarakat Petani Desa Lambanan selama peyadapan getah pinus di kawasan hutan produksi yaitu:

- a. Jumlah petani yang mengelola kawasan hutan produksi sebanyak 659 orang
 - b. Jumlah pohon pinus yang dikelola per KK 70 pohon
 - c. Jumlah produksi getah per KK selama 1 bulan 80 kg
 - d. Harga getah pinus Rp 9.000 per 1 kg
 - e. Penghasilan per KK selama 1 bulan Rp 720.000
 - f. Penghasilan per KK selama 1 tahun Rp 8.640.000
 - g. Jumlah produksi getah yang dihasilkan petani masyarakat Desa Lambanan selama 1 bulan 52.720 kg
 - h. Jumlah produksi getah yang dihasilkan petani masyarakat Desa Lambanan selama 1 tahun 632.640 kg
 - i. Penghasilan seluruh petani masyarakat Desa Lambanan selama 1 tahun Rp 5.693.760.000
- Dari perhitungan penghasilanan masyarakat Petani Desa Lambanan dalam pertanian kopi yaitu:
- a. Jumlah petani yang mengelola kawasan hutan lindung sebanyak 263 orang
 - b. Jumlah pohon kopi yang dikelola per KK 66 pohon
 - c. Jumlah produksi biji kopi per KK selama 3 bulan 264 kg
 - d. Harga kopi Rp 10.000 per 1 kg
 - e. Penghasilan per KK selama 3 bulan Rp 2.640.000
 - f. Penghasilan per KK selama 1 tahun Rp 10.560.000
 - g. Jumlah produksi biji kopi yang dihasilkan petani masyarakat Desa Lambanan selama 3 bulan 69.432 kg
 - h. Jumlah produksi biji kopi yang dihasilkan petani masyarakat Desa Lambanan selama 1 tahun 277.728 kg
 - i. Penghasilan seluruh petani masyarakat Desa Lambanan selama 1 tahun Rp 2.777.280.000

Upaya peningkatan nilai sumberdaya kawasan hutan produksi sangat tergantung kepada kemampuan pengelolaan sumberdaya hutan mulai dari kegiatan produksi hasil hutan dan pemasarannya. Pengelolaan sumberdaya hutan sangat mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi dan ekologi dari hutan. Ini berarti produksi hasil hutan berupa getah pinus yang di kelolah Masyarakat Desa Lambanan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi penduduk masyarakat Desa Lambanan yang memanfaatkan kawasan hutan produksi.

Dari hasil capaian penelitian penulis menemukan bahwa kawasan hutan produksi sangat membantu bagi kehidupan Masyarakat Desa Lambanan. Dari hasil pertanian yang di garap di kawasan hutan produksi yaitu peyadapan getah pinus, pertanian kopi, dan pemanfaatan kawasan produksi untuk tempat beternak sapi, dari beberapa pengelolaan kawasan hutan produksi,

masyarakat Desa Lambanan dapat terpenuhi kebutuhannya dari hasil pengelolaan kawasan hutan produksi yang berada di Desa Lambanan.

3.2. Kawasan Hutan Lindung

Kawasan hutan lindung tersebut bersifat alami dan produksi yaitu penyumbang suplai air yang merupakan multiguna juga masyarakat Desa Lambanan dapat bercocok tanam di kawasan hutan lindung dengan ketentuan harus tanaman jangka panjang seperti tanaman kopi. Sumberdaya kawasan hutan lindung sangat berarti dalam kelangsungan bagi hidup karena sektor kehutanan memiliki banyak lapangan usaha antara lain kegiatan penanaman, pemeliharaan dan perlindungan hutan, kegiatan pemanenan hasil hutan yang bahan baku utamanya dari hasil hutan seperti kopi (Change, F. A. 2015). Nilai sumberdaya kawasan hutan lindung tersebut beraneka ragam, baik berupa nilai hasil material, jasa lingkungan dan jasa sosial bagi masyarakat Desa Lambanan dan sekitar hutan.

Manfaat kawasan hutan lindung tidak hanya di nikmati oleh penduduk Desa Lambanan di dalam dan disekitar hutan serta masyarakat lebih luas dan bahkan oleh masyarakat dunia. Bentuk manfaat juga lebih beraneka ragam, mulai dari manfaat ekonomi dari hasil pendapatan masyarakat sampai kepada manfaat lingkungan seperti memanfaatkan kawasan hutan lindung untuk beternak sapi dan juga manfaat kelestarian keanekaragaman hayati pemeliharaan iklim dari bencana alam seperti erosi dan longsor.

Saat ini banyak program-program yang digulirkan pemerintah dalam upaya optimalisasi pemanfaatan kawasan hutan lindung guna peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL). KPHL merupakan program yang saat ini menjadi salah satu fokus utama kementerian kehutanan dan pemerintah Indonesia. KPHL sendiri memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar hutan. Program ini dilatar belakangi karena pada saat sekarang pemerintah dalam hal ini pemerintah pusat yang diwakili oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan memiliki agenda dua besar. Sebanyak dua agenda besar tersebut adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan pemanfaatan air sungai yang mengalir melewati kawasan hutan lindung untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Dibendungan Bakaru juga penciptaan model pelestarian hutan yang efektif.

Agenda besar dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan republik Indonesia ini menjadi fokus utama dalam program-program yang akan mensejahterakan masyarakat nantinya. Berdasarkan dua agenda tersebut maka pemerintah dalam hal ini KPHL membuat satu program yang dapat diciptakan keharmonisan antara peningkatan kesejahteraan rakyat dan pelestarian hutan.

Dari hasil capaian penelitian penulis menemukan bahwa kawasan hutan lindung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia antara lain manfaatnya kelestarian keanekaragaman hayati pemeliharaan iklim dari bencana alam seperti erosi dan longsor. Dari manfaat di atas ada manfaat tersendiri bagi masyarakat Desa Lambanan yaitu pengelolaan kawasan hutan lindung dengan penanaman kopi, dan pemanfaatan kawasan hutan lindung untuk beternak sapi oleh masyarakat Desa Lambanan, dan juga manfaat seperti penyedia oksigen serta penampung air untuk di manfaatkan pemerintah untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di bendungan Bakaru.

3.3. Penopang ekonomi

Masyarakat Desa Lambanan yang berada di kawasan hutan bisa terpenuhi kebutuhannya dari hasil pengelolaan kawasan hutan yang bisa menghasilkan uang yang dapat menopang perekonomian bagi keluarga mereka. Keuntungan pengelolaan hutan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari selaku petani di Desa Lambanan.

Dari penghasilan yang diperoleh dalam pengelolaan kawasan hutan produksi dan pengelolaan kawasan hutan lindung masyarakat Petani Desa Lambanan dapat menopang perekonomian dari hasil pertanian mereka, dari hasil pengelolaan hutan dapat di hitung dari keuntungan peyadapan getah pinus dan hasil pertanian kopi yaitu:

1. Pendapatan dalam peyadapan getah pinus
 - a. Jumlah produksi getah pinus per KK selama 1 bulan 80 kg
 - b. Harga getah pinus Rp 9.000 per 1 kg
 - c. Penghasilan per KK selama 1 bulan Rp 720.000
 - d. Penghasilan per KK selama 1 tahun Rp 8.640.000
2. Pendapatan dalam pertanian kebun kopi
 - a. Jumlah produksi biji kopi per KK selama 3 bulan 263 kg
 - b. Harga biji kopi Rp 10.000 per 1 kg
 - c. Penghasilan per KK selama 3 bulan Rp 2.640.000
 - d. Penghasilan per KK selama 1 tahun Rp 10.560.000

Dari hasil perhitungan diatas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Lambanan cukup terpenuhi kebutuhannya sehari-hari dari hasil pengelolaan hutan yang ada di kawasan Desa Lambanan. Dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi maka peran sumberdaya hutan adalah menopang pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar hutan dan mengalih berbagai sumber hutan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Lambanan. Pembangunan sumberdaya hutan merupakan bagian pula dari upaya nasional dalam peningkatan dan pemerataan pertumbuhan ekonomi masyarakat, peyediaan lapangan kerja pembangunan daerah pengentasan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu pula, maka tugas melestarikan sumberdaya hutan menjadi

tanggung jawab semua orang. Selain hal tersebut diatas, kawasan hutan juga berperan penting dalam upaya ketahanan pangan, pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat.

Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagai kebutuhan dasar dan paangan merupakan arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan bagi suatu daerah (Firmansyah, E. 2013). Ketersedian sumberdaya alam dapat menciptakan kestabilan ekonomi. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi. Pengertian ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin bagi tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. ketahanan pangan kita tidak lepas dari sifat produksi komoditi pangan itu sendiri yang musiman dan sangat mudah dipengaruhi oleh iklim/cuaca. Perencanaan dalam penataan tata ruang daerah menjadi salah satu kunci dalam upaya menjaga ketersediaan lahan untuk kegiatan ketahanan pangan.

Dari capaian penelitian dari pembahasan tentang penopang ekonomi penulis menemukan penulis menemukan tentang penopang ekonomi bahwa kawasan hutan yang ada di Desa Lambanan menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat Desa lambanan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari. Petani di Desa Lambanan memanfaatkan kawasan produksi untuk peyadapan getah pinus kemudian kawasan hutan lindung dikelola untuk menanam tanaman namun harus tanaman jangka panjang salah satunya tanaman kopi, dari hasil pengelolaan hutan masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya dari hasil peyadapan getah pinus dan hasil panen tanaman kopi.

3.4 Meyediakan Oksigen

Alam menyediakan oksigen melalui tumbuhan di sekitar kita, tumbuhan tersebut akan melakukan fotosintesis yang mana tumbuhan tersebut menghisap karbon dioksida dan mengeluarkan oksigen, maka semakin banyak tumbuhan di sekitar kita maka semakin sedikit karbondioksida dan semakin banyak oksigen yang dikeluarkan pepohonan disekitar kita. Pohon memiliki banyak kontribusi untuk manusia dan seluruh mahluk hidup. Bukan hanya menyediakan oksigen gratis tapi juga menjadi tempat penyimpanan karbon, pentingnya keberadaan pohon yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia dan alam semesta.

Kawasan hutan Desa Lambanan mayoritas di tumbuh Pohon pinus yang mampu menyerap banyak karbondioksida (CO₂) dan menghasilkan banyak kilogram oksigen setiap tahunnya. Peneliti sebelumnya telah menghitung jumlah karbondioksida (CO₂), dengan menggunakan alat ADC LCA-4. dan menghitung jumlah oksigen (O₂) dengan menggunakan alat POTOMETER.

1. Jumlah karbon dioksida dan oksigen yang dihasilkan pohon pinus.
 - a. 1 pohon pinus bisa menyerap 220 kilogram karbon dioksida setiap tahunnya
 - b. 1 pohon pinus bisa menghasilkan sekitar 450 kilogram oksigen setiap tahunnya
2. Jumlah karbon dioksida dan oksigen yang dihasilkan pohon kopi
 - a. pohon kopi bisa menyerap 27,52 ton/ha karbon dioksida setiap tahunnya
 - b. pohon kopi bisa menghasilkan sekitar 16 ton/ha kilogram oksigen setiap tahunnya

Keberadaan hutan yang ada di Desa Lambanan khususnya keuntungan pengelolaan hutan dalam menyediakan oksigen, karena Desa Lambanan memang Desa yang terluas di kecamatan Mamasa sehingga Desa Lambanan memiliki luas hutan yang besar yang bisa dikatakan Desa Lmbanan salah satu kelangsungan bagi kehidupan umat manusia dan dapat melindungi pemanasan Global, sehingga pihak KPHL dan pemerintah Desa Lambanan sepenuhnya menjaga kawasan hutan ini karena salah satu kelangsungan manusia.

Desa Lambanan adalah Desa yang terluas dikecamatan Mamasa jadi salah satu desa yang mempunyai kawasan hutan yang luas dan salah satu penyumbang oksigen karena hutanya cup luas sehingga pihak KPHL sepenuhnya menjaga kawasan hutan lindung karena salah satu paru-paru dunia yang dapat menyumbangkan oksigen bagi kelangsungan hidup manusia.

Dari capaian penelitian dari hasil pembahasan tentang menyediakan oksigen penulis menemukan bahwa pengelolaan hutan lindung di Desa Lambanan dapat menyediakan oksigen karena di Desa Lambanan memiliki luas wilayah terbesar yang berada di Kecamatan Mamasa sehingga Desa Lambanan memiliki kawasan hutannya cukup luas di Kecamatan Mamasa sehingga kawasan hutan yang ada di Desa Lambanan bisa dibilang paru-paru Dunia karena hutanya cukup luas dan menjadi kelangsungan hidup bagi seluruh umat manusia.

3.5 Sumber Energi Listrik

Kawasan hutan merupakan keuntungan yang berfungsi sebagai perlindungan sistem penyanggah kehidupan. Kawasan hutan pun penting dalam turut mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, hingga memelihara kesuburan tanah (Forestvator. 2018). Demikian pula kawasan hutan sudah jelas mempunyai peran penting dalam menjaga keseimbangan debit air sehingga menjadi tempat penampungan agar siklus air yang jatuh ke permukaan bumi tidak langsung menuju ke sungai. Aliran hulu air sungai pun berpotensi untuk dapat menjadi sumber energi terutama sumber energi listrik. PT PLN mempengaruhi sikap masyarakat dalam penggunaan listrik di kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa mempengaruhi sikap masyarakat (S. Yuyun, M. Masyadiah, I. Imrah 2019)

Sebelum PLN masuk di Desa Lambanan masyarakat memanfaatkan aliran sungai untuk pembangkit listrik, masyarakat mendirikan beberapa turbin disekitar aliran sungai. Dalam hitungannya

- a. Jumlah KK di Desa Lambanan yang menggunakan turbin 170
- b. Jumlah turbin yang ada di Desa Lambanan 5
- c. Jumlah kwh yang di hasilkan 1 turbin 175 kwh
- d. Satu turbin bisa menerangi 30 rumah
- e. Jumlah kwh yang di hasilkan keseluruhan turbin 875 kwh

Dari hasil penelitian penulis di Desa Lambanan dengan beberapa informan mengatakan bahwa sungai Mamasa yang mengalir melewati kawasan hutan dan pemukiman masyarakat sampai kebendungan Bakaru. Selain di manfaatkan masyarakat untuk mengaliri persawahan warga sekitar juga dimanfaatkan pemerintah untuk pembangkit listrik tenaga air (PLTA) di bendungan Bakaru.

Dari capaian penelitian dari hasil pembahasan sumber energi listrik penulis menemukan bahwa sumber energi listrik yang berada di Bendungan Bakaru, penulis menemukan bahwa sungai yang mengalir melalui Desa Lambanan sampai ke bendungan Bakaru dimanfaatkan pemerintah untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air.

4. SIMPULAN

Praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat adalah segala bentuk pengelolaan hutan dan hasil hutan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lambanan dengan cara-cara tradisional baik dalam bentuk praktik dengan cara mencangkul batang pohon menggunakan alat tradisional. Praktek pengelolaan hutan berbasis masyarakat mempunyai maksud dan tujuan, yaitu

memberikan arah pengelolaan sumberdaya hutan dengan memadukan aspek penopang ekonomi, menyediakan oksigen dan sumber energi listrik. Adapun tujuan dari pengelolaan hutan berbasis masyarakat adalah untuk meningkatkan peran pemerintah Desa Lambanan, Pihak KPHL Mamasa Timur dan masyarakat Desa Lambanan dan pihak yang berkepentingan terhadap keberlanjutan fungsi dan manfaat sumber daya hutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh mengenai praktik pada pengelolaan kawasan hutan oleh masyarakat Desa Lambanan dan memperoleh gambaran mengenai keuntungan yang diperoleh masyarakat Desa Lambanan dalam Praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM)

Setelah dilakukan proses praktik pengelolaan hutan bersama petani di Desa Lambanan mengenai keuntungan yang di peroleh dalam pengelolaan kawasan hutan penulis menemukan bahwa masyarakat Desa Lambanan memanfaatkan pohon pinus untuk meyadap untuk memperoleh getahnya, dan juga penanaman kopi di kawasan hutan Lindung, dari hasil peyadapan dan penanaman kopi masyarakat bisa terpenuhi kebutuhanya

dari hasil penjualan pertanian mereka. Hal ini penulis megidentifikasi bahwa masyarakat Desa Lambanan sebagian besar bertani pekerjaan yang di lakukakan yaitu peyadapan getah pinus dan penanaman kopi hal ini harus ditingkatkan lagi terutama dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam pengelolaan kawasan hutan produksi dan kawasan hutan lindung. Hal tersebut tentunya memiliki tujuan yang baik bagi kelangsungan hidup bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Lambanan. Serta selalu menjaga kondisi kawasan hutan khususnya kawasan hutan lindung dengan baik agar tercipta keharmonisan antara manusia dengan lingkunganya tetap terjaga sehingga serta generasi-generasi yang akan datang.

Hal penelitian yang menjawab tujuan kedua adalah keuntungan apakah yang diperoleh masyarakat Desa Lambanan dalam Praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Keuntungan yang di peroleh masyarakat memeberikan pengaruh ekonomi, khususnya pada mata pencaharian sebagai petani masyarakat Desa Lambanan. Adanya sistem kerja yang dilakukan masyarakat Desa Lambanan dalam mengelolah kawasan hutan tanpa merusak dan mengganggu lingkungan hutan sebagai penopang hidup salah satunya pengelolaan kawasan hutan lindung untuk di tanami tanaman jangka panjang salah satunya tanaman kopi, masyarakat yang peduli terhadap kelestarian hutan dan mengelola hutan dan berfungsi sebagai penyedia air atau hutan mata air dan hutan juga peyedia oksigen bagi kelangsungan hidup umat manusia khusya masyarakat Desa Lambanan untuk bisa memanfaatkan kawasan hutan untuk di jadikan sumber mata pencaharian pendapatan dalam pertanian

5. SARAN

Mengacu pada pembahasan seluruh hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait, berikut saran yang ingin di sampaikan:

- 5.1 Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dan intensitas partisipasi masyarakat Desa Lambanan dalam pengelolaan kawasan hutan bisa dikatakan sedang, maka di harapkan masyarakat Desa Lambanan mempertahankan dan meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan hutan serta mampu meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan fungsi dan manfaat sumber hutan melalui pengelolaan sumberdaya alam sebaik-baiknya dengan berorientasikan pembangunan berkelanjutan
- 5.2 Wilayah Desa Lambanan salah satu Desa yang terluas di Kecamatan Mamasa, hal tersebut tentunya akan membawa dampak positif yang dapat di rasakan masyarakat dan pemerintah Desa Lambanan.
- 5.3 Sesuai dengan penelitian ini, penulis meyarankan pemerintah Desa Lambanan dan pihak KPHL Mamasa Timur untuk memberikan bantuan

kepada petani Desa Lambanan berupa bibit tanaman kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Change, F. A. (2015). *Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: FORCLIME Lembaran Singkat.
- Firmansyah, E. 2013. *Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) Di Kawasan Hutan Lindung Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasik Malaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Forestvator. 2018. *Perhutanan Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Hutan*. Yogyakarta: Forestry Study Club UGM.
- Golar, G. (2019). *Adaptasi Masyarakat Tapian Hutan Dalam Ppengelolaan Sumberdaya Hutan*
- Hamdan, H. (2020) *The Role of Islamic Communication in Responding to the Human Ringhts Issues in Indonesia*. KORIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 13 (2), 198-218.
- Moleong, L.J. (2014)., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*
- Nugroho, AW (2021). *Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Di Indonesia Sebagai Strategi Mintigasi Kebakaran Hutan Dalam Ancaman Perubahan Iklim*. Dalam *Simposium Bersama Tentang Studi Tropis JSTS-19* (Hlm. 65-72). Pers Atlantis.
- Praktika, A. (2018). *Kajian Kritis Terhadap Defenisi Kawawsan Hutan UU 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan*.
- Ratmanda, R. 2021. *Pengelolan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM): Studi Antropologi Tentang Pegelolaan Hutan Di Kabupaten Sidrap* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Santoso, IB. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) Hutan Potorono Desa Sambak BKPH Magelang KPH Kedu Utara Devisi Ragonal Jawa Tengah*. *Jurnal Kajian Kebijakan Publik Dan Manajemen*.
- Syhri, A., Dkk. (2016). *Pelaksanaan Pengelolaan Atraksi Gajah Di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kecamatan Minahasa Kabupaten Siak* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- S. Yuyun, M. Masyhadiah, I.Imra (2019). *Pengaruh iklan layanan Masyarakat hemat listrik PT. PLN terhadap sikap masyarakat dalam penggunaan listrik di kelurahan Wattang, Kecamatan Polewali*. *Jurnal; Mitsal*. Universitas Al Asyariah Mandar